

Vol. 13 No. 1, Bulan Maret Tahun 2025

Persepsi dan Minat Pemuda Desa dalam Mendukung Regenerasi Petani di Desa Sukamulya Kabupaten Karawang

Ivan Perdana Sinaga, Mohamad Sam'un, dan Siti Mariyani

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

ivanperdana2002@gmail.com moh.samun@faperta.unsika.ac.id

(Received: Aug-28- 2024; Accepted: Oct-16-2024; Published: Mar-30- 2025)

ABSTRACT

Farmer regeneration is a way to replace old farmers who are no longer productive with young farmers who are more productive. The disinterest of village youth in becoming farmers has resulted in a lack of interest in village youth in supporting farmer regeneration. This research aims to analyze the farmer regeneration process and analyze the influence of the variables of knowledge, perception, attitudes and interests of village youth simultaneously and partially in supporting farmer regeneration in Sukamulya Village. The research method used in this research is a mix method approach, namely a method that combines quantitative and qualitative methods. The sampling method used was a probability sampling method with a simple random sampling technique with a total of 44 village youth whose parents were farmers. This research uses primary data and secondary data. The data analysis techniques used are quantitative data analysis and qualitative data analysis. Quantitative data analysis uses multiple linear regression analysis. Meanwhile, qualitative data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that the farmer regeneration process in Sukamulya Village has not been running optimally, this is due to the negative perception of youth towards farmers. Farmers' children are disinterested because their parents do not own agricultural land. Apart from that, Field Agricultural Instructors (PPL) play less of a role in growing young people's interest in entering the agricultural sector in order to create farmer regeneration. The results of the partial significance test show that the variable of interest (X_4) has a significant effect on the farmer regeneration variable (Y) with a value of Sig. equal to $0.000 < 0.05$, while the variables knowledge (X_1), perception (X_2), attitude (X_3) do not have a significant effect on the farmer regeneration variable (Y) because the Sig. > 0.05 .

Keywords: Interest; knowledge; perception; regeneration of farmers; attitude

ABSTRAK

Regenerasi petani adalah suatu cara menggantikan petani tua yang sudah tidak produktif dengan petani muda yang lebih produktif. Ketidaktertarikan pemuda desa untuk menjadi petani mengakibatkan kurangnya minat pemuda desa untuk mendukung regenerasi petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses regenerasi petani dan menganalisis pengaruh variabel pengetahuan, persepsi, sikap dan minat pemuda desa secara simultan dan parsial dalam mendukung regenerasi petani di Desa Sukamulya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan *mix method* yaitu metode yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 44 pemuda desa yang orang tuanya adalah petani. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses regenerasi petani di Desa Sukamulya belum berjalan optimal, hal tersebut dikarenakan persepsi negatif pemuda terhadap petani. Ketidaktertarikan anak petani disebabkan karena orang tuanya tidak memiliki lahan pertanian. Selain itu, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kurang berperan dalam menumbuhkan minat pemuda untuk terjun ke sektor pertanian supaya terciptanya regenerasi petani. Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa variabel minat (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel regenerasi petani (Y) dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan variabel pengetahuan (X_1), persepsi (X_2), sikap (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel regenerasi petani (Y) karena nilai Sig. $> 0,05$.

Kata kunci: Minat; pengetahuan; persepsi; regenerasi petani; sikap



PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat berpengaruh bagi penyerapan tenaga kerja dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Salah satu faktor menghambat perkembangan petani di Indonesia dikarenakan usia petani yang sudah kurang produktif (Qudrotulloh *et al.*, 2020). Usia produktif akan berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas yang dihasilkan. Semakin tua umur petani maka kemampuan fisik dalam melakukan pekerjaan akan semakin menurun (Nurjanah *et al.*, 2018).

Fenomena penuaan petani dan kurangnya minat pemuda menjadi petani sudah menjadi masalah turun temurun di Indonesia. Sidharta *et al.*, (2021) mengatakan bahwa fenomena penuaan petani yang terjadi menjadi ancaman dalam proses pembangunan pertanian secara berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan proses regenerasi petani di Indonesia berjalan lambat. Sensus pertanian tahun 2023 menunjukkan rendahnya proporsi petani berusia di bawah 35 tahun di Indonesia, yaitu sebesar 12,8% (Sensus Pertanian, 2023). Fauzi (2021) berpendapat bahwa banyaknya pemuda desa yang meninggalkan sektor pertanian karena menganggap petani adalah profesi yang kurang bergengsi dan tidak memberikan penghasilan yang cukup. Padahal dengan adanya regenerasi petani diharapkan akan muncul petani baru yang lebih berkualitas untuk menggantikan para petani yang lebih tua sehingga berdampak pada produktivitas pangan (Marpaung & Bangun, 2023). Salah satu daerah yang mengalami penurunan regenerasi petaninya adalah Kabupaten Karawang.

Kabupaten Karawang merupakan daerah lumbung padi terbesar kedua setelah Kabupaten Indramayu. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) pada tahun 2021 luas panen padi adalah 206.731,42 ha dengan total produksi sebanyak 1.278.341,62 ton dengan produktivitasnya adalah 61,84 ku/ha. Jumlah petani di Kabupaten Karawang pada tahun 2023 sebanyak 129.648 orang (Sensus Pertanian, 2023). Jumlah petani yang umurnya di atas 34

tahun sebanyak 119.680 orang, sedangkan jumlah petani yang umurnya di bawah 34 tahun hanya sebanyak 9.968 orang. Hal tersebut menunjukkan minimnya jumlah petani muda di Kabupaten Karawang dan menunjukkan kurangnya minat pemuda dalam sektor pertanian dalam mendukung regenerasi petani. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya persepsi negatif terhadap petani, diantaranya adalah menjadi petani adalah pekerjaan yang kotor, melelahkan, dan menghasilkan pendapatan yang tidak stabil. Desa Sukamulya adalah salah satu desa di kecamatan Cilamaya Kulon yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencahariannya.

Desa Sukamulya merupakan salah satu desa yang menjadi lumbung pertanian di Kecamatan Cilamaya Kulon dengan luas sawah sebesar 521 ha dan total produksi padi per tahun sebanyak 4.270 ton (BPS Kabupaten Karawang, 2022). Mayoritas penduduk Desa Sukamulya berprofesi sebagai petani dengan jumlah petani pada tahun 2020 sebanyak 234 orang. Regenerasi petani di Desa Sukamulya belum optimal. Hal tersebut dikarenakan anak petani enggan untuk menjadi petani. Beberapa orang enggan menjadi petani karena pandangan negatif terhadap petani, dan beberapa orang tua yang juga seorang petani tidak ingin anaknya mengikuti jejak mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sahlan *et al.*, (2023) yang mengatakan bahwa jarang sekali orang tua yang berprofesi sebagai petani mendidik anaknya untuk kelak nantinya menjadi petani, sebaliknya kebanyakan orang tua mendoktrin anaknya sejak dini untuk tidak berprofesi yang sama dengan dirinya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamulya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret – April. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan *mix method*. *Mix method* adalah suatu metode penelitian yang

mengkombinasikan metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam penelitian sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2022).

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan stratifikasi populasi dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah anak petani di Desa Sukamulya dengan rentang usia 18 - 35 tahun. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.356 pemuda desa. Untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus *slovin* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.356}{1 + (1.356) (0,15)^2}$$

$$n = 43,03$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh jumlah sampel yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini yaitu 43,03 dibulatkan menjadi 44 responden pemuda Desa Sukamulya yang orang tuanya petani.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, kuesioner, wawancara, informan, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Sedangkan analisis data kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2022), bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Regenerasi Petani
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= Pengetahuan pemuda desa
X_2	= Persepsi pemuda desa
X_3	= Sikap pemuda desa
X_4	= Minat pemuda desa
e	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Desa Sukamulya merupakan salah satu desa dari 12 desa yang terletak di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Desa Sukamulya terletak pada 06,23602000° LS dan 107,52379000 BT dengan luas wilayahnya sebesar 752 ha. Wilayah Desa Sukamulya sebagian besarnya merupakan kawasan persawahan dengan luas lahannya mencapai 521 ha. Rata-rata produksi beras di area sawah Desa Sukamulya sebesar 5 ton/ha (Profil Desa Sukamulya, 2020).

Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menguji kebenaran dari kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel. Uji validitas apabila menggunakan SPSS maka kriteria jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka instrumen yang diuji dapat dikatakan valid. Seluruh variabel dalam penelitian ini baik variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka seluruh variabel dikatakan valid.

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk memastikan konsistensi dan keandalan data yang dihasilkan. Kriteria penilaian uji reliabilitas menggunakan SPSS untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut: apabila nilai Cronbach's alpha instrumen $\geq 0,60$ maka dianggap reliabel; jika < 0,60 dianggap tidak reliabel. Instrumen penelitian ini dinilai reliabel karena seluruh variabel baik

independen maupun dependen mempunyai nilai Cronbach's alpha $> 0,60$.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

Uji-f digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat pada suatu analisis regresi. Hasil uji-f didapatkan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya bahwa variabel bebas yaitu pengetahuan, persepsi, sikap, dan minat secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu regenerasi petani di Desa Sukamulya.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, uji-t digunakan untuk mengetahui dampak individual (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Sig. pada variabel pengetahuan sebesar $0,370 > 0,05$ artinya bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap regenerasi petani. Nilai Sig. pada variabel persepsi sebesar $0,101 > 0,05$ artinya bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap regenerasi petani. Nilai Sig. pada variabel sikap sebesar $0,163 > 0,05$ artinya bahwa variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap regenerasi petani. Nilai Sig. pada variabel minat sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa variabel minat berpengaruh signifikan terhadap regenerasi petani.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2022). Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,477 - 0,061X_1 + 0,159X_2 + 0,205X_3 + 0,537X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

$\alpha = 2,477$, artinya nilai konstanta sebesar 2,477 artinya bahwa jika pengetahuan, persepsi, sikap,

dan minat sama dengan nol (0) maka nilai regenerasi petaninya sebesar 2,477.

$\beta_1 = -0,061$, artinya bahwa nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (X_1) menunjukkan nilai 0,061, tetapi nilai tersebut tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan nilai variabel regenerasi petani (Y). $\beta_2 = 0,159$, artinya bahwa nilai koefisien regresi variabel persepsi (X_2) menunjukkan nilai 0,159, tetapi nilai tersebut tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan nilai variabel regenerasi petani (Y).

$\beta_3 = 0,205$, artinya bahwa nilai koefisien regresi variabel sikap (X_3) menunjukkan nilai 0,205, tetapi nilai tersebut tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan nilai variabel regenerasi petani (Y).

$\beta_4 = 0,537$, artinya bahwa nilai koefisien regresi variabel minat bernilai 0,537 artinya minat berpengaruh positif terhadap regenerasi petani, apabila setiap peningkatan minat sebesar satu satuan maka variabel regenerasi petani akan meningkat sebesar 0,537.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Regenerasi Petani

Hasil Nilai Sig. pada variabel pengetahuan sebesar $0,370 > 0,05$, artinya bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap regenerasi petani di Desa Sukamulya. Walaupun mereka yakni pemuda desa yang orang tuanya petani tidak menjamin bahwa mereka memiliki pengetahuan mengenai sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan para pemuda desa tidak mendapat pengetahuan mengenai budidaya sektor pertanian, baik dari pembelajaran di sekolah maupun penyuluhan melalui penyuluh pertanian.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.*, (2021) mengatakan bahwa regenerasi petani di pedesaan gagal karena minimnya pengetahuan dan pendidikan tentang pertanian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan di sekolah tidak akrab dengan pertanian. Penelitian lain yang dilakukan oleh

Kosmana *et al.*, (2024) semakin banyak petani muda yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, semakin besar pula dampak positifnya terhadap regenerasi petani.

Pengaruh Persepsi terhadap Regenerasi Petani

Hasil Nilai Sig. pada variabel persepsi sebesar $0,101 > 0,05$, artinya bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap regenerasi petani di Desa Sukamulya. Persepsi para pemuda Desa Sukamulya memiliki persepsi yang negatif terhadap sektor pertanian dan regenerasi petani, mereka memandang bahwa bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang tidak stabil, bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang melelahkan, bertani memiliki risiko yang tinggi, dan menjadi petani adalah pekerjaan yang kurang bergengsi sehingga tidak terjadinya regenerasi petani yang optimal di Desa Sukamulya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erliaristi *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan berdampak pada cara pandang generasi muda terhadap profesi petani padi. Rendahnya pendapatan yang diterima petani padi menjadi penyebab generasi muda tidak tertarik bekerja sebagai petani padi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi *et al.*, (2023) menyatakan bahwa menjadi petani merupakan pekerjaan yang berisiko. Risiko yang terjadi yaitu terkena hama, modal, kurangnya sumber daya manusia, dan pemasaran.

Pengaruh Sikap terhadap Regenerasi Petani

Hasil Nilai Sig. pada variabel sikap sebesar $0,163 > 0,05$, artinya bahwa variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap regenerasi petani di Desa Sukamulya. Sikap pemuda Desa Sukamulya terhadap regenerasi petani adalah tidak tertarik terhadap sektor pertanian dan terkesan cuek atau apatis terhadap sektor pertanian. Orang tua juga tidak terlalu membebankan kepada anaknya untuk terjun langsung ke dalam sektor pertanian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wimatsari *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa orang tua atau keluarga akan membentuk persepsi dan sikap remaja terhadap sektor pertanian, maka mereka mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk sikap untuk bekerja sebagai petani serta mempengaruhi minat dan keputusan generasi muda desa untuk bekerja sebagai petani. Lalu Wimatsari *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa peran penyuluh pertanian lapangan dapat membentuk sikap dan minat generasi muda untuk berkecimpung di sektor pertanian. Untuk memberikan inspirasi dan mendorong generasi muda untuk terus bertani di masa depan, peran penyuluh pertanian lapangan diharapkan dapat mengubah sikap, persepsi, dan perilaku para pelaku sektor pertanian, termasuk petani dan pemuda desa.

Pengaruh Minat terhadap Regenerasi Petani

Hasil Nilai Sig. pada variabel minat sebesar $0,000 < 0,05$, artinya bahwa variabel minat berpengaruh signifikan terhadap regenerasi petani di Desa Sukamulya. Minat pemuda Desa Sukamulya terhadap regenerasi petani adalah tertarik untuk menjadi petani dan mendukung upaya regenerasi petani, namun terdapat faktor lain yang menghambat pemuda untuk mendukung regenerasi petani yaitu luas lahan. Hal ini sejalan dengan respon yang diberikan oleh 44 peserta penelitian yang menyatakan bahwa mereka sangat ingin mempelajari metode atau pendekatan pertanian baru yang mungkin dapat membantu regenerasi petani di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afista *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa besarnya luas lahan dan pendapatan orang tua merupakan dua faktor yang berpengaruh positif terhadap minat petani muda. Para petani muda akan lebih tertarik untuk bekerja di sektor pertanian, meneruskan praktik pertanian orang tua mereka dan mendorong regenerasi petani, jika faktor-faktor tertentu, seperti jumlah lahan dan pendapatan orang tua mereka, terpenuhi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Yamin *et al.*, (2023) yang mengatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya pendapatan dari usahatani padi adalah relatif kecilnya luas lahan sawah para petani, sehingga mereka cenderung tidak mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti jejak orang tua mereka dan menjadi petani.

Persepsi Pemuda Tani terhadap Proses Regenerasi Petani di Desa Sukamulya

Persepsi yang baik terhadap sektor pertanian khususnya pada petani padi pastinya akan berpengaruh terhadap proses regenerasi petani. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto, (2022) mengatakan bahwa untuk mewujudkan regenerasi petani, maka persepsi pemuda yang baik terhadap sektor pertanian sangat penting untuk keberlanjutan pertanian. Kondisi yang terjadi di lapangan bahkan hanya terdapat 3 (tiga) pemuda desa yang menjadi petani. Namun, hanya terdapat 2 (dua) responden yang serius untuk menjadi petani karena lahan yang dimilikinya cukup luas, sementara 1 (satu) responden yang pekerjaannya menjadi petani karena keterpaksaan saja untuk membantu usahatani keluarganya. Para pemuda Desa Sukamulya yang telah menyelesaikan pendidikannya di SMA/SMK lebih memilih untuk mencari pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang tetap dan stabil, seperti buruh pabrik, dll. Bahkan ada pula yang tidak bekerja dan masih bergantung kepada orang tuanya. Peran keluarga dan penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk melakukan regenerasi petani yang optimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan Saleh *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam proses regenerasi petani karena berperan dalam mewariskan prinsip-prinsip ekonomi dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, termasuk dukungan finansial. Peningkatan kesejahteraan keluarga petani sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan keturunannya. Namun, ada kepercayaan di kalangan keluarga petani bahwa pendidikan yang memadai tidak diperlukan untuk bekerja di industri pertanian. Keluarga yang bertani

harus meyakinkan anak-anaknya bahwa gelar sarjana diperlukan agar generasi petani berikutnya bisa inovatif. Regenerasi petani memerlukan strategi guna terciptanya petani muda baru yang memiliki dan dapat mengadopsi inovasi dan teknologi dalam sektor pertanian. Anwarudin (2020) mengemukakan bahwa terdapat pendekatan dan strategi dalam mendukung regenerasi petani. Pendekatan dan strategi tersebut yaitu pendekatan keluarga, pendekatan penyuluh pertanian, strategi modernisasi pertanian, strategi pengembangan kelembagaan berbasis korporasi petani, dan strategi dukungan komunitas. Penjelasan mengenai pendekatan dan strategi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Pendekatan Keluarga

Regenerasi petani dalam keluarga artinya adalah pengelolaan usahatani keluarga yang diwariskan dari orang tua kepada anaknya. Peralihan generasi muda dari non-petani menjadi petani dipengaruhi oleh orang tuanya. Warisan, sosialisasi, dan rasa hormat adalah bagian dari peran orang tua. Persepsi pemuda tani banyak dibentuk oleh kondisi keluarga. Pemuda yang hidup pada lingkungan keluarga yang sukses sebagai petani mempunyai kecenderungan akan terbentuknya regenerasi pemuda tani. Namun, sebaliknya pemuda yang hidup dalam lingkungan keluarga petani gurem, buruh tani, dan tingkat kesuksesan berusahatannya rendah umumnya regenerasi pemuda tani tidak terbentuk. Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana *et al.*, (2018) mengatakan bahwa lingkungan keluarga petani sangat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi pemuda tani terhadap pekerjaan sebagai petani. Persepsi anak petani yang memiliki lahan yang luas dan menghasilkan pendapatan yang cukup pasti berbeda dengan anak petani gurem dan buruh tani. Dikarenakan dengan kepemilikan lahan yang sempit dan hanya sebagai buruh tani menghasilkan pendapatan yang tidak stabil dan relatif kurang dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Berbeda halnya dengan petani yang memiliki lahan yang cukup luas

mereka memberikan persepsi yang baik kepada anaknya. Hal ini dikarenakan memiliki lahan yang luas berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Oleh karena itu, kondisi keluarga akan membentuk persepsi pemuda dalam hal pewarisan cara berpikir dalam memilih jenis mata pencahariannya. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Pradnyawati & Cipta, (2021) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani adalah luas lahan. Alhasil, jumlah lahan yang dimiliki menunjukkan besarnya pendapatan. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang didapatkan petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Terdapat 14 responden yang memiliki persepsi yang baik terhadap sektor pertanian dari total keseluruhan responden sebanyak 44 responden. Beberapa responden memiliki persepsi yang baik terhadap sektor pertanian, namun dikarenakan orang tuanya tidak memiliki lahan pertanian menjadikan beberapa responden tersebut bekerja di luar sektor pertanian. Sebaliknya responden yang orangtuanya mempunyai lahan pertanian cukup luas, termotivasi untuk menjadi petani. Terdapat dua responden yang serius untuk menekuni pekerjaan menjadi petani dan mendukung regenerasi petani. Hal tersebut dikarenakan pemuda tani tersebut memiliki persepsi yang baik dan mereka bekerja menjadi seorang petani.

Pendekatan penyuluh pertanian

Hambatan terbesar terhadap penyuluhan pertanian adalah kurangnya staf penyuluh baik kuantitas maupun kualitas. Nampaknya minat petani muda dipengaruhi oleh aktivitas penyuluh. Peran penyuluh pertanian pemerintah dalam menjadi ujung tombak regenerasi petani perlu ditingkatkan. Mayoritas kelompok tani adalah petani dewasa, dan penyuluh pertanian yang dipekerjakan pemerintah masih mendidik anggotanya melalui teknik penyuluhan. Anggota organisasi

petani yang lebih muda harus menjadi penekanan utama dalam pertumbuhan kelompok petani. Pemuda desa kurang tertarik untuk mengikuti penyuluhan pertanian. Tidak terdapat komunitas pemuda tani di Desa Sukamulya hal tersebut pula yang menyebabkan pemuda tidak tertarik untuk menjadi petani padi dalam mendukung regenerasi petani. Hal lain adalah keterbatasan kuantitas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Jumlah Penyuluh Pertanian (PPL) pada kecamatan Cilamaya Kulon hanya terdapat 11 Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang dimana 1 (satu) penyuluh bertanggung jawab terhadap 1 desa. Faktor lainnya adalah pengaruh rang tua tidak mendorong anak-anak mereka untuk bekerja di bidang pertanian dan tidak adanya petani yang dijadikan role model di Desa Sukamulya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mularahman *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani untuk menjadi petani. Hal ini dikarenakan tidak adanya petani yang dijadikan role model sebagai contoh kesuksesan menjadi petani.

Strategi modernisasi pertanian

Generasi muda lebih tertarik pada pertanian dengan konsep yang modern (Anwarudin, 2020). Modernisasi sistem produksi pertanian dengan demikian menjadi salah satu cara untuk mendorong minat generasi muda terhadap pertanian. Contoh teknologi modernisasi pertanian yaitu traktor, *transplanter*, *combine harvester* (alat pemanen), drone untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Namun, pada Desa Sukamulya hanya terdapat traktor, baik yang roda dua maupun roda empat. Belum terdapat teknologi modernisasi pertanian yang membuat pemuda desa yang orang tuanya petani menjadi petani padi supaya terciptanya regenerasi petani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Adri, (2021) mengatakan bahwa menggunakan mesin dapat mengurangi biaya produksi di sektor pertanian. Hampir seluruh

petani yang tergabung dalam organisasi petani telah menggunakan jasa peralatan mesin dalam usahatani. Para petani menggunakan mesin perontok untuk membersihkan dan mengirik gabah, mesin pemanen gabungan untuk memanen, serta traktor dan traktor tangan untuk mengolah tanah. Sementara itu, sebagian petani yang tidak tergabung dalam organisasi tani tetap bertani secara konvensional. Rata-rata petani yang masih melaksanakan usahatani secara konvensional adalah petani gurem.

Strategi pengembangan kelembagaan berbasis korporasi petani

Keterbatasan kepemilikan lahan pertanian menjadi salah satu penyebab rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Petani harus bersatu atau mendirikan usaha sebagai solusi atas kesulitan ini. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/Permentan/RC.040/4/2018 yang menguraikan pedoman pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani, dirilis Kementerian Pertanian. Keterbatasan kepemilikan lahan pertanian menjadi salah satu penyebab rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Lahan sawah di Desa Sukamulya pada umumnya dimiliki perseorangan atau pribadi, belum ada kerja sama atau berkorporasi dengan pihak lain yang dapat menumbuhkan minat pemuda desa sebagai anak petani supaya menjadi petani dan terciptanya regenerasi petani. Peran kelompok tani ada tiga, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Ketiga peran kelompok tani di atas belum sepenuhnya belum menerapkan ketiga peran kelompok tani di atas. Pada saat ini peran kelompok tani di Desa Sukamulya baru menerapkan peran sebagai unit produksi, sementara peran sebagai

kelas belajar dan wahana kerja sama belum diterapkan.

Strategi dukungan komunitas

Dukungan komunitas dapat meningkatkan minat pemuda untuk menjadi petani sehingga tercipta regenerasi petani yang optimal. Komunitas petani muda yang terdapat yaitu Komunitas Petani Muda Indonesia (KPMI), Himpunan Pemuda Tani (HIDATA), Kelompok Pemuda Tani. Kelompok tani yang terdapat pada Desa Sukamulya hanya terdapat Kelompok Tani Pandan dan Kelompok Tani Gemar, yang dimana anggotanya adalah didominasi oleh petani tua. Kelompok petani muda di Desa Sukamulya belum ada, dikarenakan minat pemuda desa khususnya anak petani sendiri kurang berminat untuk menjadi petani dalam mendukung regenerasi petani. Belum adanya kelompok pemuda tani di Desa Sukamulya membuat kurang optimalnya regenerasi yang terjadi di Desa Sukamulya. Dinamika kelompok tani yang anggotanya didominasi oleh petani tua dengan petani muda cukup bisa berbaur. Sebagian besar petani hidup dalam komunitas petani gurem yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan petaninya berbeda dengan petani yang memiliki lahan yang cukup luas. Petani gurem cenderung menghasilkan pendapatan yang rendah dalam satu musim. Hal tersebut mengakibatkan petani gurem di Desa Sukamulya memiliki pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dukungan komunitas petani gurem yang kurang baik menghasilkan persepsi yang kurang baik. Dukungan komunitas yang kurang baik mengakibatkan pemuda tidak tertarik untuk bekerja menjadi petani dan memilih untuk bekerja di luar sektor pertanian seperti buruh pabrik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu 1) Regenerasi petani pada Desa Sukamulya cukup lambat dan belum optimal dikarenakan persepsi negatif terhadap pekerjaan menjadi petani, tidak adanya ketertarikan pemuda untuk menjadi petani guna mendukung regenerasi petani, dan peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang kurang menumbuhkan minat pemuda untuk terjun ke sektor pertanian supaya terciptanya regenerasi petani yang optimal, belum adanya kelompok petani muda di Desa Sukamulya mengakibatkan regenerasi petani belum berjalan optimal. Selain itu dukungan keluarga yang menginginkan anaknya untuk bekerja di luar sektor pertanian mengakibatkan regenerasi petani belum berjalan optimal. 2) Pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengetahuan (X_1), persepsi (X_2), sikap (X_3), dan minat (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel regenerasi petani (Y). Sedangkan pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa secara parsial variabel minat (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel regenerasi petani (Y) sedangkan variabel pengetahuan (X_1), persepsi (X_2), sikap (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel regenerasi petani (Y).

REFERENCES

- Afista, M., Relawati, R., & Windiana, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*, 5(1), 27–37.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Proses dan Pendekatan Regenerasi Petani Melalui Multistrategi di Indonesia *Process and Approach to Farmer Regeneration Through Multi-strategy in Indonesia*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73–85. <https://doi.org/10.21082/jp3.v39n2.2020.p73-85>
- BPS Jawa Barat. (2023). Sensus Pertanian 2023. Bandung.
- BPS Kabupaten Karawang. (2022). Kecamatan Cilamaya Dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Karawang, Karawang.
- BPS Karawang. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap 1 - Kabupaten Karawang. BPS Kabupaten Karawang, Karawang.
- Erliaristi, M., Prayoga, K., & Mariyono, J. (2022). Persepsi Pemuda Terhadap Profesi Petani Padi di Kota Semarang *Youth Perceptions On The Profession of Farmers In Semarang City* (Vol. 8, Issue 2).
- Fahmi, K. I., Sugihardjo, & Suminah. (2023). Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Petani di Kabupaten Karanganyar. 7(1).
- Fauzi, M. N. (2021). Persepsi dan Minat Kaum Pemuda Tani untuk Bekerja di Sektor Pertanian di Kota Langsa. 1–112. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Fikri, M. R. A., Witjaksono, R., & Wati, R. I. (2021). Peranan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian di D.I. Yogyakarta Terhadap Keberlanjutan Pertanian Dari Segi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Agrimanex*, 1(2).
- Firdaus, & Adri. (2021). Pemanfaatan Mekanisasi Alsintan Dan Pengaruhnya Terhadap Usaha Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(2), 220–230.
- Fitriyana, E., Wijianto, A., & Widiyanti, E. (2018). Persepsi Pemuda Tani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo *Perception of Youth Farmers To Farmer's Job In Purworejo Subdistrict Purworejo District*. *Jurnal Agritexts*, 4(2), 119–132.
- Kosmana, E., Bihrajihant Raya, A., & Kaliky, R. (2024). Pemanfaatan Media Youtube Dalam Menumbuhkan Minat

- Anak Petani Untuk Berusahatani Cabai Di Kabupaten Ciamis *Utilization Of Youtube Media In Fostering Young Farmer Interest In Chili Farming In Ciamis Regency*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.19184/jsep.v17i1.42105>
- Marpaung, N., & Bangun, I. C. (2023). Pentingnya Regenerasi Petani dalam Modernisasi Pertanian. Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan, 2(2), 28–29. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i2.14195>
- Mularahman, Yasin, M., & Herdiana. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Agribisnis Pemuda Tani (Studi Kasus Di Desa Lantan) Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Astini Mandiri, 2(3), 334–338.
- Nurjanah, A. S., Hardiani, & Junaidi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Kumpeh (studi kasus pada Desa Mekarsari). E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, 7(2), 106–107.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1), 93–100. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Qudrotulloh, H. M., Sumarsih, E., Nuryaman, H., Mutiarasari, N. R., & Hardiyanto, T. (2020). Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Pada Petani Muda Di Desa Tenjonagara). Agribisnis Dan Teknologi Pangan, 2(2), 124–135. <https://jurnal.masoemumiversity.ac.id/index.php/agribisnisteknologi/>
- Sahlan, Nurdin, & Wardah, S. (2023). Peran Pemuda Dalam Penguatan Manajemen Usaha Tani Melalui Integrasi Kearifan Lokal *The Role Of Youth In Strengthening Farming Business Management Through The Integration Of Local Wisdom*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 73–82.
- Saleh, R., Oktafiani, I., & Sitohang, M. Y. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. Jurnal Studi Pemuda, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.62533>
- Sidharta, V., Tambunan, R. M., Azwar, & Ghaniyyu, A. (2021). Suatu Kajian: Pembangunan Pertanian Indonesia. KAIS Kajian Ilmu Sosial, 2(2), 231–232.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, B. (2022). Persepsi Petani Muda Terhadap Profesi Sebagai Petani di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. JIASEE, 1(1), 1–7.
- Wimatsari, A. D., Hariadi, S. S., & Martono, E. (2019). Sikap Pemuda Desa Terhadap Usahatani Salak dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berusahatani Salak Organik *Youth of Village Attitudes On Organic Farming of Snakefruit and It's Effect toward Their Interest on Farming Organic*. Agraris, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.18196/agr.5175>
- Yamin, M., Lifianthi, L., & Ayuningsih, D. F. (2023). Analisis Minat Anak Petani Padi Menjadi Petani di Desa Pasemah Air Keruh Sumatera Selatan. Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i2.206>